

Edukasi Pengentasan Buta Aksara untuk Meningkatkan Angka Melek Huruf (AMH) Masyarakat di Desa Grenden

Ika Dewi Sumiati¹⁾, Eka Puspita Kartika Sari²⁾, Zakaria Sandy Pamungkas³⁾, Rully Putri Nirmala Puji⁴⁾, Hendrik Siswono⁵⁾, Sri Wahyuni⁶⁾
^{1,2,3,4,6)} Universitas Jember, ⁵⁾ Universitas PGRI Argopuro Jember

sriwahyuni.fkip@unej.ac.id

ABSTRAK: Masyarakat di Desa Grenden masih mengalami tingkat buta aksara yang tinggi karena terdapat banyak warga yang tidak bisa membedakan huruf dan belum lancar membaca. Sehingga perlu sebuah program pengabdian masyarakat berupa edukasi untuk mengatasi Buta Aksara yang dilakukan selama empat bulan dengan rombongan belajar para perempuan dari desa Grenden. Program ini diharapkan dapat menurunkan tingkat buta aksara dan meningkatkan kesadaran dalam tingkat pendidikan di Masyarakat Grenden terutama pada para perempuan. Pelaksanaan program ini dilakukan dengan metode edukasi dan pelatihan pengenalan aksara, numerasi, dan literasi. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan melalui edukasi pengentasan buta aksara, masyarakat Desa Grenden mengalami peningkatan melek huruf berdasarkan hasil tes baca, tes tulis aksara, numerasi dan literasi. Program ini juga menghasilkan buku kurikulum untuk edukasi pengentasan buta aksara.

Kata kunci : Edukasi, Buta Aksara, Angka Melek Huruf (AMH)

ABSTRACT: *The community in Grenden Village still experiences a high level of illiteracy because there are many residents who cannot distinguish letters and are not yet fluent in reading. So it is necessary to have a community service program in the form of education to overcome illiteracy which is carried out for four months with a study group of women from Grenden Village. This program is expected to reduce the level of illiteracy and increase awareness of the level of education in the Grenden Community, especially among women. The implementation of this program is carried out using the method of education and training in the introduction of literacy, numeracy, and literacy. Based on the implementation of activities through literacy eradication education, the community of Grenden Village has experienced an increase in literacy based on the results of reading tests, literacy writing tests, numeracy and literacy. This program also produces curriculum books for literacy eradication education.*

Keywords: *Education, Illiteracy, Literacy Rate (AMH)*

PENDAHULUAN

Desa Grenden merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Puger, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Desa Grenden adalah salah satu desa binaan Universitas Jember berdasarkan SK Rektor dengan nomor SK Nomor 4242/UN25/KL/2022. Berdasarkan data BPS Kabupaten Jember menjelaskan Desa tersebut memiliki 6 dusun yang berada di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Desa Grenden memiliki 95 RT dan RW yang tersebar. Jumlah penduduk di Desa ini total adalah 14.372 jiwa dengan jumlah 7.254 jiwa adalah perempuan.

Buta aksara atau huruf secara sederhana diartikan sebagai ketidakmampuan seseorang untuk mengenal huruf latin (membaca) dan angka (menghitung). Buta aksara selalu dikaitkan dengan keterbelakangan, kebodohan, kemiskinan, dan simbol- simbol

ketakberdayaan lainnya, bahkan angka buta aksara menjadi salah satu indikator dalam mengukur *Human Development Index* (HDI) suatu Negara. Oleh karena itu, fenomena buta huruf ini menjadi salah satu isu utama dalam hal peningkatan kualitas sumber daya manusia (Agussani, 2020). Kabupaten Jember memiliki persentase buta aksara mencapai 167.118 juta dengan usia produktif 15 hingga 59 tahun tersebar di 31 Kecamatan di Kabupaten Jember salah satunya yaitu Kecamatan Puger. Berdasarkan hasil survei Tim PMM (2024) kepada masyarakat dengan usia 30 tahun keatas di desa Grenden, Kecamatan Puger rata-rata sudah mengenal huruf, namun sebagian masih ada yang belum dapat membedakan huruf dan belum lancar dalam membaca ataupun memahami kalimat. Data ini juga diperkuat berdasarkan data Badan Pusat Statistik Jawa Timur dengan persentase angka melek aksara di Kabupaten Jember menduduki peringkat ke-23 dari 29 Kabupaten di Provinsi Jawa Timur.

Kondisi lain yang memperparah rendahnya kesadaran dalam tingkat pendidikan terutama perempuan di wilayah Desa Grenden, Puger, Kabupaten Jember sehingga berdampak pada kasus buta aksara adalah terjadinya lokalisasi ilegal. Berdasarkan hasil observasi Tim PMM yang dilakukan di Desa Grenden menunjukkan bahwa wilayah tersebut merupakan salah satu tempat lokalisasi yang ada di Kabupaten Jember, dimana hingga saat ini masih berjalan secara ilegal. Meskipun sebelumnya Bupati Jember mengeluarkan Surat Keputusan Bupati Jember Nomor 39 Tahun 2004 tentang Penanganan Lokalisasi Rehabilitasi (Losisi) Prostitusi menjadi Tempat Pelayanan Sosial Transisi (TPST) untuk Pekerja Seks Komersial di Kabupaten Jember. Kegiatan ini diharapkan dapat mengubah para mucikari dan PSK sebagai tenaga kerja yang layak untuk bekerja sesuai dengan aturan yang berlaku sesuai dengan aturan norma dan moral yang berlaku sehingga dapat diterima di masyarakat. Namun setelah keputusan ini dibuat terjadi konflik yang memuncak saat lokalisasi ditutup total melalui Surat Keputusan No.188.45/39/012/2007 Tahun 2007. Putra dan Sumartono (2013) menambahkan kondisi ini menyebabkan lahirnya kelompok minoritas yang mencoba melakukan perlawanan dengan mendirikan beberapa tempat prostitusi baru secara ilegal yang beberapa masih berdiri hingga saat ini.

Kepala Desa Grenden juga menyampaikan bahwa, “hingga saat ini, belum ada kegiatan yang melatih keterampilan perempuan-perempuan di desa ini, PKK tetap berjalan hanya saja tidak berfokus terhadap pelatihan yang mengasah keterampilan, sehingga program-program kegiatan yang melatih keterampilan memang dibutuhkan oleh desa terutama untuk kaum perempuan, mengingat kondisi di wilayah ini juga masih ada kegiatan lokalisasi aktif meskipun dengan cara ilegal”. Berdasarkan permasalahan tersebut diharapkan angka melek huruf masyarakat dapat meningkat melalui penggunaan modul Buta Aksara dan juga Taman Baca Masyarakat. Karwati (2020) dan Misriyani, et al (2019) menyampaikan taman baca sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan AMH (angka melek huruf) dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dan data penunjang terkait tingginya tingkat Buta Aksara di Desa Grenden Tim PMM melaksanakan program pengabdian masyarakat berupa Edukasi Pengentasan Buta Aksara yang dilakukan selama empat bulan dengan rombongan belajar sebanyak 25 perempuan dari anggota PKK. Kegiatan ini akan melibatkan *stakeholder* terkait seperti pemerintah desa dan Forum Taman Baca Masyarakat (FTBM). Tujuan program ini diharapkan dapat menurunkan tingkat buta

aksara dan meningkatkan kesadaran dalam tingkat pendidikan di Masyarakat Grenden terutama pada para perempuan.

PERMASALAHAN

Permasalahan yang dialami mitra dalam program ini adalah sebagai berikut.

1. Rendahnya kesadaran akan pendidikan pada perempuan.
2. Tingginya kasus buta aksara pada perempuan.
3. Tidak adanya program pendukung dari pemerintah dalam menurunkan kasus buta aksara di Desa.

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan hasil analisis potensi, masalah, dan kebutuhan masyarakat solusi permasalahan yang dapat dilaksanakan adalah untuk menyusun sebuah program Edukasi Pengentasan Buta Aksara melalui program kegiatan pemberdayaan masyarakat “Sekolah Perempuan Gayatri”. Pelaksanaan program ini ditujukan pada perempuan yang merupakan janda yang berprofesi sebagai petani dan sebagian adalah eks-PSK pada peserta di Sekolah Perempuan Gayatri dengan estimasi pertemuan sebanyak 1 kali pertemuan dalam seminggu yang dilaksanakan setiap hari Jumat. Program ini dilaksanakan dalam kurun waktu 16 kali pertemuan selama 4 bulan. Program ini dilaksanakan di Kantor Desa Grenden, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember.

Target dari program Edukasi Pengentasan Buta Aksara yaitu, masyarakat perempuan yang ada di Desa Grenden dengan kondisi tingkat buta aksara yang tinggi. Target dari program ini akan melakukan intervensi yang sudah dirancang dalam kurikulum Sekolah Perempuan Gayatri agar target dapat menurunkan tingkat buta aksara dan meningkatkan kesadaran dalam tingkat pendidikan. Dalam kegiatan Tim PMM ini tim melakukan pelaksanaan program dengan menggunakan beberapa metode, yaitu sebagai berikut:

1. Menguraikan Roadmap Kegiatan secara jelas, sistematis, dan berkesinambungan dalam kurun waktu tertentu serta dilengkapi dengan target capaian setiap tahun.
2. Menjelaskan tahap-tahap kegiatan yang akan dilakukan yang meliputi:
 - a. Survei Pendekatan Masyarakat Untuk Mengidentifikasi Masalah.
 - b. Mengidentifikasi Potensi, Masalah dan Kebutuhan Masyarakat Desa.
 - c. Membuat Program yang Disusun Bersama Masyarakat.
 - d. Menentukan Gambaran Profil Masyarakat sebagai Target Program.
 - e. Rencana Bentuk Intervensi yang Akan diberikan ke Sasaran.
 - f. Perintisan Kemitraan Internal dan Eksternal.
 - g. Perumusan Indikator Keberhasilan dan Metode Pengukuran.
 - h. Evaluasi Awal untuk Program (*pre-test*).
 - i. Sosialisasi Kegiatan pada Masyarakat.
 - j. Pelaksanaan Program dengan Membentuk Kelompok Belajar sesuai Profil Masyarakat dan Hasil Evaluasi Awal.
 - k. Bentuk Dukungan Pemerintah/Desa.
 - l. Pembinaan Rombongan Belajar/Kelompok Sasaran Target.
 - m. Evaluasi Akhir untuk Program (*post-test*).
 - n. Monitoring dan Evaluasi.
 - o. Dokumentasi dan Pengisian *Logbook* Kegiatan.

- p. Pengolahan Data Evaluasi Awal dan Akhir serta Pembuatan Laporan.

PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Edukasi Pengentasan Buta Aksara dilaksanakan dalam beberapa kegiatan.

1. Kegiatan Persiapan

Kegiatan persiapan meliputi mempersiapkan kebutuhan tempat dan unsur pendukung lain dalam pelatihan, pembuatan kurikulum, serta modul kegiatan pelatihan. Kegiatan ini bertujuan sebagai persiapan program edukasi meliputi kegiatan pelatihan keaksaraan, numerasi, dan literasi. Kurikulum tersebut mencakup kompetensi dasar, materi, submateri, indikator pencapaian, waktu pelaksanaan, dan alokasi waktu. Sementara modul berisikan materi terkait keaksaraan, numerasi, dan literasi.



Gambar 1. Buku Kurikulum dan Modul Buta Aksara

2. Sosialisasi Kegiatan Awal pada Masyarakat

Sosialisasi program dilakukan oleh tim Tim PMM kepada masyarakat yang meliputi masyarakat desa, perangkat desa, serta kelompok sasaran terkait pelaksanaan dan rencana program kegiatan yang akan dilaksanakan baik secara langsung maupun melalui media massa.



Gambar 2. Sosialisasi Kegiatan dengan Masyarakat dan Para *Stakeholder*

3. Kegiatan Evaluasi Awal (*pre-test*)

Evaluasi awal untuk program yaitu berupa evaluasi pemahaman masyarakat di awal kegiatan dalam bentuk tes baca dan tulis aksara, numerasi, serta literasi pada peserta pelatihan.



Gambar 3. Kegiatan Evaluasi Awal

4. Pelaksanaan Kegiatan Edukasi Pengentasan Buta Aksara

Pelaksanaan program ini ditujukan pada rombongan belajar Karangsono sebanyak 25 perempuan yang merupakan janda yang berprofesi sebagai petani dan sebagian adalah eks-PSK pada peserta di Sekolah Perempuan Gayatri dengan estimasi pertemuan sebanyak 1 kali pertemuan dalam seminggu yang dilaksanakan setiap hari Jumat. Program ini dilaksanakan dalam kurun waktu 16 kali pertemuan selama 4 bulan. Kegiatan ini menghadirkan narasumber dari Tim Tim PMM dan Tim Forum Taman Baca sebagai pemateri. Pemateri memberikan edukasi awal dan pelatihan dalam materi keaksaraan, numerasi, dan literasi kepada masyarakat.



Gambar 4. Kegiatan Edukasi Pengentasan Buta Aksara

5. Kegiatan Evaluasi Akhir (*post-test*)

Evaluasi akhir/*post-test* dari pelaksanaan Tim PMM digunakan untuk mengukur efektivitas program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan tes baca dan tulis aksara, numerasi, serta literasi pada peserta pelatihan.



Gambar 5. Kegiatan Evaluasi Akhir

HASIL DAN LUARAN

Program ini menghasilkan rancangan kurikulum rombongan belajar dusun Karangsono untuk edukasi pengentasan buta aksara, terbentuknya pembelajaran edukasi pengentasan buta aksara yang diikuti oleh perempuan di dusun Karangsono dengan jumlah 20-25 orang. Tes baca dan tulis aksara, numerasi, serta literasi pada peserta pelatihan menunjukkan hasil peningkatan yang signifikan. Adapun luaran wajib yang dihasilkan pada kegiatan Tim PMM di Desa Grenden pada edukasi pengentasan buta aksara berupa Buku Kurikulum.

KESIMPULAN

Kegiatan Tim PMM di bidang pengabdian masyarakat yang berjudul Edukasi Pengentasan Buta Aksara untuk Meningkatkan Angka Melek Huruf (AMH) Masyarakat di Desa Grenden sudah dilaksanakan. Program dilaksanakan setiap hari Jumat sebanyak 16 kali pertemuan dalam kurun waktu 4 bulan. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Tim

PMM menunjukkan peningkatan kemampuan membedakan huruf dan kelancaran dalam membaca berdasarkan hasil tes baca dan tulis aksara, numerasi, serta literasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agussani, A. 2020. *Program Pendidikan Keaksaraan Berbasis Kecakapan Hidup. Departemen Pendidikan Masyarakat (Cetakan Pertama)*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Indonesia.
- Misriyani, M., dan Mulyono, E., S., 2019. Pengelolaan Taman Baca Masyarakat. *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*. 3(2), 160-172.
- Badan Pusat Statistik. 2023. *Laporan Tahunan Data Sosial Ekonomi*. Januari. Jember: BPS Jawa Timur.
- Karwati, L. 2020. Upaya Pengelola PKBM dalam Meningkatkan Literasi Budaya Baca Melalui Taman Bacaan Masyarakat. *Jendela PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1): 51-58.
- Putra, M. A., dan Sumartono, H. 2013. Kontroversi Penutupan Lokalisasi Puger Kulon di Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2001-2007. *Artikel Hasil Penelitian Mahasiswa*. 1(1), 1-7.

